

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Literasi Keuangan**

###### **a. Pengertian**

Latturete, 2024 memberikan definisi bahwa *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dalam bentuk pemahaman mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, asuransi dan investasi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan". (Nurhayati & Nurodin, 2019) memberikan definisi bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan sehingga mampu mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Kemudian, menurut (A. Gunawan dkk., 2019) tingkat literasi keuangan dapat menggambarkan seberapa baik seseorang dalam memahami informasi yang berkaitan dengan keuangan.

(Eviyanti dkk., 2024) mengemukakan pendapat bahwa literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan konsumen dan atau investor mengenai produk keuangan dan konsepnya serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk menyadari resiko dan peluang keuangan, untuk mengambil keputusan yang tepat, untuk mengetahui kemana harus

meminta pertolongan dan mengambil keputusan efektif lain untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka (Kasendah et. al.,2019).

## **b. Dimensi dan Aspek Literasi Keuangan**

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Menurut (Suryanto & Rasmini, 2018) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, antara lain: usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah. (Apriyanti dkk., 2021) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi *Financial Literacy* adalah gender dan tingkat pendidikan. Seperti yang dipaparkan oleh Huston terdapat dua dimensi dalam *Financial Literacy* yaitu:

### 1) Dimensi Pengetahuan

Dimensi literasi keuangan sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi.

### 2) Dimensi aplikasi

Sedangkan dimensi aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk menggunakan produk

keuangan dengan baik. Literasi keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan yang dapat dilihat dari *output* laporan keuangan, biasanya keputusan yang diambil secara internal yang dilakukan oleh individu demi menjaga pengelolaan keuangannya. Sikap yang dapat dilihat dari segi literasi keuangan yaitu bagaimana individu dalam merencanakan investasi, konsumsi, tabungan dalam pengelolaan keuangannya. Selain itu, dalam mengatur problem keuangan yang diukur dengan respon pendapat yang dapat menyelesaikan problem tersebut.

Chen dan Volpe dalam (Laturette dkk., 2021) membagi empat aspek dalam Literasi Keuangan yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), merupakan pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, serta usaha.
- 2) Simpanan dan kredit (*saving and borrowing*), simpanan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dari pendapatan. Sedangkan kredit menurut UU Perbankan No.7 menjelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi

kreditnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan

- 3) Investasi (*investment*), merupakan salah satu bentuk alokasi pendapatan yang saat ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan (*return*) di masa yang akan datang yang dapat melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.
- 4) Asuransi (*insurance*), merupakan alat keuangan dalam sistem kehidupan, baik saat menghadapi risiko fundamental seperti risiko kematian, maupun saat menangani risiko terhadap harta benda.

### **c. Indikator**

Menurut Titin Kartini, 2022 indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan
2. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan
3. Kemampuan mengelola keuangan pribadi
4. Kemampuan membuat keputusan keuangan
5. Keyakinan membuat perencanaan keuangan masa depan

(Suryanto & Rasmini, 2018) menyebutkan ada beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan, yaitu: pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami;

1. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi;
2. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri- ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya;
3. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan;
4. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

#### **d. Peran Literasi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia**

Keadaan ekonomi menggambarkan semua aktivitas ekonomi yang mengukur seberapa baik suatu negara berhasil meningkatkan kesejahteraannya, yang diukur melalui pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), baik berdasarkan harga berlaku maupun harga tetap. Dalam konteks ekonomi, pertumbuhan ekonomi mencakup peningkatan produksi barang dan jasa negara, seperti peningkatan volume produksi barang-barang manufaktur, perkembangan infrastruktur,

pertumbuhan jumlah sekolah, peningkatan produksi di sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi juga untuk meninjau capaian proses pembangunan ekonomi di daerah.

PDB memberikan gambaran menyeluruh tentang perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5%, namun angka ini masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara seperti Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, dan Filipina. Oleh karena itu, perlu diupayakan solusi untuk mengatasi masalah dan dampak negatif yang mungkin timbul. Beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara, salah satunya adalah perkembangan lembaga keuangan (Chow et al., 2018). Sektor keuangan berkontribusi penting dalam mendorong peningkatan ekonomi suatu negara, menjadi mesin pertumbuhan nyata dalam industri melalui akumulasi modal dan inovasi teknologi. Lebih khusus lagi, sektor keuangan mampu menggerakkan tabungan, yang memperkuat rumah tangga dalam meningkatkan kemampuan konsumsi, menabung, dan menumpuk modal manusia (Emara & El Said, 2021).

Ada empat dampak bidang keuangan bagi perekonomian, yaitu mengurangi risiko, meningkatkan tabungan, menurunkan biaya transaksi dan informasi, serta mendorong spesialisasi. Melalui sektor keuangan, modal teknologi dan inovasi dapat dihasilkan untuk meningkatkan perekonomian. Tingkat literasi keuangan yang tinggi di sektor publik dapat mendorong persaingan antar perusahaan jasa keuangan untuk

berinovasi dan meningkatkan efektivitas produk dan layanan mereka. Hal ini membantu memperbaiki sistem keuangan dan keberlanjutan ekonomi. Literasi keuangan menyampaikan informasi dan keterampilan yang memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pelanggan dengan pengetahuan dan keterampilan. Literasi keuangan masyarakat dapat terus digalakkan supaya lebih banyak masyarakat yang *well-literate*.

## **2. Gender**

### **a. Pengertian**

*Gender* berasal dari bahasa latin “*Genus*” yang memiliki arti tipe atau jenis. *Gender* menurut (Kartini & Maulana, 2019) diartikan sebagai sebuah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab dari kaum laki-laki dan kaum perempuan. Perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab ini terjadi sebagai hasil konstruksi sosial yang secara natural terjadi karena adanya interaksi sosial. Namun (Winarti, 2023) juga percaya bahwa peran, fungsi, dan tanggung jawab antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan dapat berubah seiring dengan perubahan yang terjadi karena perkembangan zaman.

(Abrianthy & Syaiki, 2023) mengatakan bahwa secara terminologi *gender* dapat diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu budaya tertentu yang dikonstruksikan secara sosial dan bukan secara logis. *Gender* adalah sesuatu yang berbeda

dengan jenis kelamin yang dibedakan berdasarkan sifat biologisnya. *Gender* adalah sifat yang terdapat pada kaum laki-laki dan juga kaum perempuan yang terbentuk dari konstruksi sosial. Perempuan dianggap mempunyai sifat yang mengedepankan perasaan, emosional, dan bersifat lemah lembut. Sedangkan laki-laki dipandang sebagai pribadi yang mengedepankan rasional, berkarakteristik kuat, dan berwatak keras

(Kartini & Maulana, 2019) *gender* dapat diartikan sebagai suatu sifat yang terdapat pada kaum laki-laki dan kaum perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya. Jenis kelamin adalah atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender digunakan untuk menunjukkan perbedaan peran, hak, dan tanggung jawab dari kaum perempuan dan laki-laki yang merupakan bagian dari sebuah sistem sosial.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi**

Menurut (Yunita & Sutaatmadja, 2020) perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan- alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari keyakinan, perilaku, dapat ekspektasi terhadap orang lain dengan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku keuangan. Hasil tersebut menunjukkan latar belakang seperti usia, gender, pengetahuan, pengalaman, berpengaruh terhadap keyakinan seseorang pada sesuatu dan akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Gender diartikan



sebagai faktor yang berpengaruh pada perilaku keuangan beberapa studi mengungkapkan laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Marjohan, 2021)

Karena laki-laki memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan cenderung *risk averse* dibandingkan dengan laki-laki. Menurut (Yunita & Sutaatmadja, 2020) rendahnya kepercayaan diri perempuan disebabkan oleh peranannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus *career woman* sehingga sulit sekali untuk berinvestasi. Perempuan cenderung kurang mampu dalam mengendalikan masalah keuangan dibandingkan laki-laki. Karena laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengelola keuangan teori *gender* menurut (Marjohan, 2021) sebagai berikut:

*a. Teori Nurture.*

Menurut teori *nurture*, perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya dapat menghasilkan tugas dan peran yang berbeda. Perbedaannya perempuan sering tertinggal dan terabaikan peran atau kontribusi dalam bermasyarakat, berkeluarga, bernegara, berbangsa.

*b. Teori Nature.*

Menurut teori *nature*, perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan kodrat mengakibatkan tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis menunjukkan implikasi dan indikasi

antara perempuan dan laki-laki memiliki peran dan tugas yang berbeda.

c. Teori *Equilibrium*.

Terdapat paham kompromistis dengan keseimbangan (*equilibrium*) menekankan pada konsep keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Chen and Volpe dalam (Prasetyaningsih, 2019), ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap tingkat *Financial Literasy*. Laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang terkait dengan keputusan keuangan, karena pola pikir laki-laki adalah sangat logis, mudah membuat keputusan sangat mandiri, saling percaya diri, tidak terlalu emosional

**c. Indikator**

Menurut (Triyanti, 2023) indikator *gender*, yaitu :

- a. Perilaku, yaitu mengenai perbedaan tingkah laku atasan pria dan wanita.
- b. Peran, merupakan ideology *gender* di masa lalu dan sekarang.
- c. Karakteristik emosional, mengenai sifat atasan pria dan wanita dalam membimbing bawahannya
- d. Mentalitas, merupakan kekuatan mental pria dan wanita saat berada dibawah tekanan.

Menurut Sri Sundari Sasongko dalam (Marjohan, 2021) Indikator Gender adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya dapat menghasilkan tugas dan peran yang berbeda.
- b. Perbedaan biologis menunjukkan implikasi dan indikasi antara perempuan dan laki-laki memiliki peran dan tugas yang berbeda.
- c. Dalam teori ini tidak ada pemisahan peran dan fungsi antara kaum laki-laki dan kaum perempuan karena keduanya harus sama-sama saling bekerjasama sekaligus menjaga keharmonisan dan kemitraan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan dua sumber, yaitu Triyanti (2023) dan Sri Sundari Sasongko dalam Marjohan (2021), indikator gender dapat disimpulkan sebagai berikut, Triyanti (2023) mengidentifikasi bahwa perilaku dan peran gender melibatkan perbedaan tingkah laku antara atasan pria dan wanita serta ideologi gender dari masa lalu hingga sekarang. Sedangkan Sri Sundari Sasongko dalam Marjohan (2021) menekankan bahwa perbedaan perilaku dan peran gender adalah hasil konstruksi sosial budaya yang menghasilkan tugas dan peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Kesimpulannya, kedua sumber mengakui bahwa perbedaan gender mencakup perilaku, peran, karakteristik emosional, dan mentalitas, serta menyoroti pentingnya pengaruh konstruksi sosial budaya dalam membentuk peran dan tugas gender. Namun, penting juga

untuk menekankan bahwa kolaborasi dan kesetaraan dalam peran antara laki-laki dan perempuan diperlukan untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat.

### **3. Tingkat Pendapatan**

#### **a. Pengertian**

Berdasarkan UU Nomor 17 tahun 2000 mengenai perpajakan, definisi penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan. Menurut (Aprilla, 2019) income adalah pendapatan yang diterima baik berupa kas maupun bukan kas, yang dapat langsung digunakan untuk belanja sehingga dapat meringankan beban rumah tangga. Secara umum, komponen income adalah kas dari pekerjaan utama maupun bukan pekerjaan utama, dividen, bunga tabungan, royalti, dana pensiun, dan bonus. Dalam bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dalam aktivitasnya yang berasal dari jumlah penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidupnya baik secara langsung maupun tidak langsung (Sudiyarti dkk., 2021). Dari beberapa definisi tersebut,

dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (Madiu, 2021), diantaranya adalah:

##### 1. Modal,

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

##### 2. Jam kerja,

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

##### 3. Pengalaman,

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan Para Pengusaha itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.

Menurut (Meilinda & Mahmud, 2020) dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, yaitu:

- 1) Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- 2) Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang kaki lima tersebut.
- 3) Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
- 4) Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- 5) Lokasi, yaitu lokasi usaha pedagang kaki lima merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya

### **c. Indikator**

Indikator peningkatan pendapatan menurut Fitroh (2019) meliputi antara lain:

1. Penghasilan yang diterima perbulan,
2. Pekerjaan,
3. Beban keluarga yang ditanggung.

Sedangkan menurut Agustina et al, (2020) Indikator pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi
2. Golongan pendapatan tinggi
3. Golongan pendapatan sedang
4. Golongan pendapatan rendah.

Teori Menurut (Dopas dkk., 2020), Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga indikator, yaitu:

1. Pendapatan yang diterima per bulan adalah jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh setiap orang setelah melakukan pekerjaannya.
2. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah orang yang ada dalam rumah tangga

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap literasi keuangan, diantaranya adalah :

**Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu**

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Marjohan, 2021	Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi	1. Literasi Finansial 2. Gender	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa perempuan, serta Literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
				berpengaruh terhadap literasi finansial pada mahasiswa laki-laki.
2	Agustina Et Al, 2020	<i>The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior</i>	Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan Orang tua Perilaku pengelolaan keuangan	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa 2. Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa 3. Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
3	Titin Kartini, 2022	Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Surabaya	Demografi Pengalaman Bekerja Pendidikan Pengelolaan keuangan Orang Tua Literasi Keuangan	1. Variabel jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan 2. Variabel usia tidak mempunyai pengaruh dengan literasi keuangan 3. Variabel pendapatan berpengaruh positif pada literasi keuangan 4. Variabel IPK berpengaruh positif pada literasi keuangan 5. Pengalaman bekerja berpengaruh positif pada literasi keuangan 6. Pengelolaan keuangan orang tua berpengaruh negatif pada literasi keuangan



No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
4	Salasa and Buderini, Luh and Astiti, Ni Putu Yeni (2023)	Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya Hidup</li> <li>2. Pendapatan orang tua</li> <li>3. Kemampuan mengelola keuangan Pribadi</li> </ol>	<p>pengelolaan keuangan Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan</p> <p>Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa</p>
5	Putri, H. N & Rahmi 2019	Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan orang tua</li> <li>2. Perilaku Keuangan mahasiswa</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan</p>
6	Herman Sjahrudin 2023	Theory Of Planned Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap</li> <li>2. Norma Subjektif</li> <li>3. Persepsi kontrol perilaku</li> <li>4. Niat Investasi</li> <li>5. Literasi keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor asli model Theory Planned Behavior (TPB), yaitu sikap (H1), norma subyektif (H2) dan persepsi kontrol perilaku (H3) ditemukan signifikan dalam memprediksi niat investor.</li> <li>2. Selain variabel kunci model TPB, satu variabel baru diperkenalkan sebagai moderasi, yaitu literasi keuangan, untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel model TPB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan</li> </ol>

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
				mengintegrasikan faktor-faktor ini, niat investor dapat diprediksi dengan lebih baik.
7	(Muntahanah dkk., 2021)	Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi	1. Literasi keuangan 2. Pendapatan 3. Gaya hidup 4. Pengelolaan keuangan	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
8	Erwin, Idham Cholid, dan Usniawati Kristin (2018)	Analisis pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pendapatan terhadap tingkat Literasi Keuangan.	1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Pendidikan 4. Pendapatan 5. Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan usia, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Jenis Kelamin berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap literasi keuangan.
9	Harpa Sugiharti dkk (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	1. Literasi keuangan 2. Pengelolaan keuangan mahasiswa	literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman dan investasi

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
				berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan asuransi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
10	Dadang Saepuloh, Disman, Suwatno, Eeng Ahman 2020	Student Financial Literacy: A Review of Gender Differences and Parent's Income	1. Literasi Keuangan 2. Perbedaan Gender 3. Pendapatan orang tua	Tingkat literasi keuangan siswa berada pada kategori sedang Tidak ada perbedaan finansial literasi siswa, menurut gender dan pendapatan orang tua.
11	Perlindungan Faebudodo Hulu, 2022	Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	Literasi Keuangan	Hasil wawancara dan observasi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gunungsitoli Utara menunjukkan pelaku usaha masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan. Pelaku usaha belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha, manfaat dan produk keuangan, perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan. pelaku usaha hanya mengetahui tentang pengambilan keputusan dan resiko menggunakan

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
12	Rosalia Nansih Widhiastuti, SE.MM., CFP® Ati Harianti,S. E.,M.B.A., CRP, 2019	Karakteristik Usaha Dan Tingkat Literas Keuangan Pada Umk Di Kecamatanpancora n Dki Jakarta	1. Tingkat literasi keuangan 2. UMK Kecamatan Pancoran	produk keuangan.. 1. Mayoritas jenis usaha UMK di Kecamatan Pancoran adalah Kuliner. 2. Tingkat literasi keuangan di Kecamatan Pancoran secara umum berada pada garis kontinum dengan interval baik. 3. Kelurahan yang memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi adalah Kelurahan Pengadegan, sementara kelurahan dengan tingkat literasi terendah adalah kelurahan Duren Tiga 4. Variabel perilaku keuangan memiliki tingkat literasi paling tinggi (77%) 5. Variabel keyakinan keuangan memiliki tingkat literasi yang tidak baik (59%). 6. Berdasarkan jenis usaha menunjukkan bahwa jenis usaha fashion memiliki tingkat literasi lebih tinggi pada semua variabel dibanding jenis usaha kuliner dan jenis usaha lainnya.
13	Wilantikan Waskito Putri, Masyhuri Hamidi 2019	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan	1. Literasi keuangan 2. Efikasi keuangan 3. Demografi 4. Keputusan investasi	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi 2. Efikasi keuangan mempunyai

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
		Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magitser Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Andalas Padang)		pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. 3. Demografi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi
14	Novia Ari Panghayo, Musdholifah, 2018	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah	1. Literasi keuangan 2. Pemilihan layanan keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang, sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Implikasi dari penelitian ini bahwa diketahui Layanan Keuangan Syariah di Kabupaten Jombang lebih dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, sehingga pemerintah diharapkan lebih meningkatkan wawasan masyarakat melalui sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah, dan produk-produk syariah.
15	Adam Ghifari Ramadhan, 2018	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Tingkat Pendapatan, Usia Pengelola, Dan Gender Terhadap Literasi Keuangan	Tingkat pendidikan Tingkat pendapatan Usia pengelola Gender Literasi keuangan	1. Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan 2. Terdapat pengaruh antara

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
		Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Yogyakarta		lama usaha terhadap literasi keuangan 3. Terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan terhadap iterasi keuangan 4. Tidak terdapat pengaruh antara usia manajer terhadap literasi keuangan 5. Terdapat pengaruh antara gender terhadap literasi keuangan. tingkat pendidikan, lama usaha, pendapatan tingkat manajer, usia manajer, dan jenis kelamin secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan.
16	Nurul Setianingrum, 2019	Pengaruh pendidikan, pendapatan, usia terhadap literasi keuangan pada Bank Syariah (Studi pada masyarakat Cikarang”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan</li> <li>2. Pendapatan</li> <li>3. Usia</li> <li>4. Literasi keuangan</li> </ol>	Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat harus lebih meningkatkan pemahaman akan bank syariah, terutama dalam perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Diharapkan pihak bank syariah lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat akan bank syariah terutama di kota Cikarang kawasan Jababeka.
17	Sakinah, Gina and Mudakir, Y Bagio	Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas	literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	Hasilnya, tingkat literasi keuangan mahasiswa tergolong cukup literer yaitu

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
	(2018)	Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017	Diponegoro	sebesar 50,4% dipengaruhi oleh umur, IPK, pendidikan orang tua, dan lama studi. Sebaliknya gender dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.
18	Raja Ria Yusnita, Muhammad Abdi, 2018	Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan	1. Faktor Demografi 2. Literasi keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 48%. Variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah variabel tingkat pendapatan dan selain itu variabel tersebut yang terdiri dari tingkat pendidikan, lama usaha dan umur tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku usaha.
19	Ahmad Idris dkk, 2023	Faktor-fakto yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z	Literasi keuangan Gen Z	Hasil penelitian menunjukkan gender berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. Usia berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan. Pekerjaan orang tua berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap

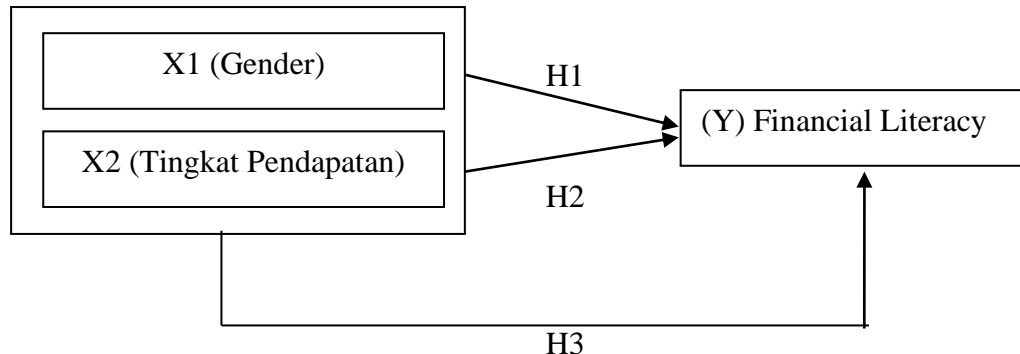
No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
				literasi keuangan. Penghasilan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan.
20	Janah dkk, 2022	Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan keluarga</li> <li>2. Pendapatan</li> <li>3. Literasi keuangan</li> <li>4. Financial manajemen behavior</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan dan <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh positif secara langsung terhadap <i>financial management behavior</i>. Sedangkan, pendapatan berpengaruh negatif terhadap <i>financial management behavior</i>. Secara tidak langsung, pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan terhadap <i>financial management behavior</i> dimediasi oleh <i>financial self-efficacy</i>. Selain itu, riset ini juga menemukan bahwa <i>financial self-efficacy</i> dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan. Namun, pendapatan ditemukan tidak berpengaruh terhadap <i>financial self-efficacy</i></p>



Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel penelitian dan studi kasus yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender, pendapatan, dan literasi keuangan pada Laki-laki dan Perempuan Di Karesidenan Madiun. Sedangkan Persamaan penelitian yang dilakukan dari peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai literasi keuangan.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan uraian diatas untuk mempermudah melakukan penelitian, maka disusun suatu bentuk kerangka skematis model penelitian tentang **“Pengaruh Gender Dan Tingkat Pendapatan Terhadap *Financial Literacy* Laki-Laki Dan Perempuan Sekaresidenan Madiun”** .



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Sumber: Marjohan (2021) dan Agustina Et Al (2020)

### D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih, atau dapat di definisikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya (Tusyadiah dkk., 2024). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan

Gender berasal dari kata Latin "Genus" yang berarti tipe atau jenis. Menurut (Marjohan, 2021) gender mengacu pada perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari konstruksi sosial yang terbentuk secara alami melalui interaksi sosial. Utama (2024) berpendapat bahwa peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Widagda (2018) menunjukkan bahwa gender dalam perspektif perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi atau literasi keuangan, dengan temuan bahwa pria lebih mampu mengendalikan arah keuangan mereka dibandingkan wanita. Selmi Lora Batara (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jenis kelamin (gender) memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Ramadhan (2018) juga menyatakan bahwa gender secara signifikan dan positif berpengaruh pada literasi keuangan. Penelitian ini akan menggunakan responden masyarakat di Karesidenan Madiun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Variabel yang akan diukur mencakup jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) dan tingkat literasi keuangan mereka. Dengan meneliti masyarakat di Karesidenan Madiun, kita dapat mengeksplorasi apakah ada perbedaan yang signifikan dalam literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan di daerah tersebut.

**H1: Gender berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.**

## 2. Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang berasal dari pihak lain atau dari hasil industri dan dinilai berdasarkan nilai uang yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting untuk keberlangsungan hidupnya, baik secara langsung maupun tidak). Menurut (Agustina, 2020) tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Teori ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Suryani & Ramadhan dalam Ariyanti (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra (2020) serta Yeni (2023) juga menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Penelitian ini akan melibatkan masyarakat di Karesidenan Madiun dengan berbagai tingkat pendapatan. Variabel yang diukur adalah tingkat pendapatan responden dan tingkat literasi keuangan mereka. Dengan meneliti masyarakat di Karesidenan Madiun, kita dapat menentukan apakah tingkat pendapatan individu mempengaruhi literasi keuangan mereka.

### **H2: Pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan**

## 3. Pengaruh Gender dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan

Jenis kelamin (gender) adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sejak lahir. Menurut (Titin Kartini, 2020) jenis kelamin mencakup karakteristik yang membedakan perilaku antara laki-laki dan

perempuan. Nggai (2022) menyatakan bahwa perempuan umumnya memiliki sifat yang lebih halus dibandingkan laki-laki, karena laki-laki cenderung lebih menggunakan naluri, sementara perempuan lebih mengandalkan perasaan. Selain gender, tingkat pendapatan juga merupakan salah satu variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2000 tentang perpajakan, penghasilan didefinisikan sebagai setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan. Menurut Weinberg (2001:270), income adalah pendapatan yang diterima baik dalam bentuk kas maupun non-kas yang dapat segera digunakan untuk pengeluaran, sehingga dapat mengurangi beban rumah tangga. Secara umum, komponen income meliputi kas dari pekerjaan utama maupun sampingan, dividen, bunga tabungan, royalti, dana pensiun, dan bonus. Garg dan Singh (2018) menegaskan bahwa gender dan pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Penelitian dari Baker et al. (2019) juga menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan berbagai variabel termasuk gender dan pendapatan. Ramadhan (2018) serta Soraya & Lutfiati (2020) mengungkapkan bahwa gender dan pendapatan secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan. Penelitian ini akan melibatkan masyarakat di Karesidenan Madiun yang memiliki berbagai jenis kelamin dan tingkat pendapatan. Variabel yang diukur adalah jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan tingkat literasi keuangan responden. Dengan meneliti masyarakat di Karesidenan Madiun,

kita dapat memahami bagaimana kombinasi faktor gender dan pendapatan mempengaruhi literasi keuangan mereka.

UU 17 tahun 2000 mengenai perpajakan, definisi penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan. Menurut Weinberg (2001:270) *income* adalah pendapatan yang diterima baik berupa kas maupun bukan kas, yang dapat langsung digunakan untuk dapat dibelanjakan sehingga dapat meringankan beban rumah tangga. Secara umum, komponen *income* adalah kas dari pekerjaan utama maupun bukan pekerjaan utama, dividen, bunga tabungan, royalti, dana pensiun, dan bonus. Menurut (Ramadhan, 2018) gender dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan, sejalan dengan hal tersebut (Soraya & Lutfiati, 2020) juga mengungkapkan bahwa gender dan pendapatan secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan.

**H3 : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara gender dan tingkat pendapatan terhadap literasi keuangan**